

PENGAMPUNAN DOSA

"Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: *"Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!"*(Galatia 3:13).

"Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib"(Kolose 2:13-14).

"Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela kita?"(Roma 8:33-34).

Tanpa terasa, kita tiba pada kredo (pengakuan iman rasuli) yang ke-10, yaitu: *Pengampunan dosa*. Bunyi kredo ini lengkapnya adalah: **"Aku percaya kepada pengampunan dosa."** Kalimat yang lengkap ini menjadi sangat penting untuk kita perhatikan bersama-sama, karena dua alasan:

PERTAMA-TAMA, ADALAH SENTRALITAS SALIB KRISTUS

Ada orang-orang Kristen yang beranggapan bahwa Allah dapat dengan mudah mengampuni dosa. Ini adalah anggapan yang sepenuhnya salah. Dosa merupakan masalah yang sangat serius bagi Allah. Pada intinya, *dosa* adalah pemberontakan terhadap Allah, di mana manusia menolak untuk tunduk kepada-Nya. Manusia memilih untuk menjadi *mandiri* dan *otonomi*, padahal Allah menempatkan manusia sebagai *ciptaan*, di mana seharusnya manusia hidup bagi Allah. Mandiri dan otonomi di sini adalah keinginan manusia untuk lepas dari kebergantungan kepada Allah dan memerintah dirinya. Dengan demikian, *dosa* menjadi hal yang menjijikan bagi Allah.

Kedua, jika mengampuni dosa adalah hal yang mudah bagi Allah, maka tentunya Ia tidak akan memberikan Anak-Nya untuk menanggung kutuk dosa, tertikam oleh karena pemberontakan kita, diremukkan Allah (Yesaya 53:10). Kristus, Anak Tunggal Allah itu, telah diutus Allah untuk menempati tempat kita. Itu adalah tindakan terbesar, bukti kasih terbesar, sekaligus adalah tindakan yang paling tidak mudah.

Jadi, Salib merupakan pengorbanan terbesar, Sebagaimana tergambar jelas dalam **Galatia 3:13** dan **Kolose 2:13-14**. Mari kita melihat lebih dekat kedua bagian firman Tuhan ini:

Menurut Galatia 3:13, *"menjadi kutuk karena kita"* adalah cara Kristus menebus kita. Dan selanjutnya, Rasul Paulus mengutip dari Ulangan 21:23 bahwa seseorang yang mati dengan cara digantung, *terkutuk* oleh Allah. Kematian dengan cara ini hanya dikenakan kepada seseorang yang berbuat dosa yang sepadan dengan hukuman mati (Ulangan 21:22). Jadi, tidak perlu diragukan lagi bahwa hukuman salib adalah cara yang paling mengerikan. Namun, Yesus tidak berbuat dosa, bahkan Ia tidak pernah berbuat dosa.

Mengapa Ia harus mati dengan cara seperti itu? Rasul Paulus menjawab, "*Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah*" (II Korintus 5:21). Kristus telah menanggung kutuk kita, agar kebenaran-Nya diperhitungkan kepada kita.

Di dalam aspek inilah, pengampunan diberikan kepada manusia berdosa. Pengampunan mengalir dari *salib*. Kutuk dosa telah diselesaikan-Nya di atas kayu salib, sehingga tidak ada penghukuman bagi setiap orang yang berada di dalam Kristus (Roma 8:1). Itulah *sentralitas* salib.

Di dalam Pengakuan Iman Rasuli, kredo: "*Aku percaya kepada pengampunan dosa*" ini penting oleh karena beberapa alasan:

1. Serangan yang datang dari pengajaran-pengajaran sesat. Pertama-tama, ajaran sesat yang menyangkal bahwa yang mati itu bukan Yesus, tetapi seseorang yang mirip dengan Dia. Dan ternyata, masih ada orang-orang di masa kini yang meyakini kebohongan ini. Kedua, pentingnya perbuatan baik dalam keselamatan.
2. Agar semua orang percaya memiliki pemahaman yang benar mengenai karya Kristus yang melaluinya mereka diampuni (dipandang tidak bersalah di hadapan Allah), sehingga dengan memahami hal ini, keyakinan iman mereka makin teguh.
3. Agar setiap kita menyadari bahwa pengampunan pada dasarnya adalah kebutuhan utama bagi semua orang. Maka tidak berlebihan jika R.C. Sproul mengatakan, "*Pengampunan adalah inti sari dari iman Kristen*".

KEDUA, ADALAH MEMEGANG TEGUH KEYAKINAN AKAN PENGAMPUNAN ALLAH

Roma 8:33-34, "*Siapakah yang akan menggugat orang-orang pilihan Allah? Allah, yang membenarkan mereka? (Jawabannya: jelas, bukan) Siapakah yang akan menghukum mereka? Kristus Yesus, yang telah mati (bagi mereka)? Bahkan lebih lagi: yang telah bangkit, yang juga duduk di sebelah kanan Allah, yang malah menjadi Pembela bagi kita? (Jawabannya: mustahil).*"

Kita seharusnya memiliki keyakinan yang kokoh bahwa Allah telah mengampuni kita. Dasar dari keyakinan pengampunan bagi orang Kristen adalah *janji Allah*, sebagaimana dikatakan dalam I Yohanes 1:9, "*Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.*" Dan juga Yesaya 1:18, "*Marilah, baiklah kita berperkara! - firman TUHAN - Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.*"

Jadi, ketika Allah menyatakan seseorang diampuni dosanya, maka *orang itu diampuni*. Dengan demikian, seharusnya kita yakin bahwa dosa-dosa kita telah diampuni, karena jaminan pengampunan Allah didasarkan kepada apa yang dikatakan-Nya.

Namun, ternyata pada realita tidak selalu mudah untuk mempercayai bahwa kita telah menerima anugerah pengampunan itu dengan iman. Perasaan-perasaan bersalah (bersifat subyektif) yang dihembuskan oleh Iblis seringkali membuat kita seperti seorang *terdakwa*. Sepertinya ada banyak telunjuk yang menuding ke arah kita. Memang, salah satu aktivitas Iblis adalah *menuduh*; mendakwa kita.

Saya mengutip sebuah percakapan yang ditulis oleh R.C. Sproul, *demikian*:

Nyonya Palmer: Pada saat jiwaku ada di hadapan Allah, aku takut ada orang lain di sana yang menunjukkan jarinya kepada saya, dan mengatakan, "Lihatlah dia! Bagaimana dia bisa ada di sini? Lihatlah betapa kotor jiwanya. Ia tidak layak berada di surga. Tidak ada yang baik di dalam dirinya. Dia pikir siapa yang bisa dibohongi?"

Konselor: Kamu merasa bahwa orang-orang di surga akan menghakimimu?

Nyonya Palmer: Ya, saya merasa demikian. Semua orang baik di atas sana... Anda tahu, semuanya orang kudus, mereka semua akan merendahkan saya. Mereka tahu bahwa saya kotor, bahwa tidak ada satu pun hal yang baik pada diri saya. Ibu saya juga tidak akan memahami. Pada saat dia melihat apa yang telah saya lakukan, ia tidak akan pernah mengampuni saya. Bisa jadi ia tidak mau mengenali saya. Ia perempuan yang sangat baik, yang tidak akan mungkin memahami saya.

Konselor: Jadi, Anda merasa bahwa bahkan dalam kematian kejahatan Anda akan memisahkan Anda dari yang lain. Anda akan sendirian?

Nyonya Palmer: Ya, hanya sendirian. Hanya sendirian.

Inilah perasaan-perasaan tertuduh, perasaan-perasaan bersalah, yang terus menerus *ditembakkan* oleh Iblis untuk merampas damai sejahtera yang telah Allah berikan kepada kita. Damai sejahtera oleh karena kita telah diampuni.

Itulah sebabnya, kredo: *Aku percaya kepada pengampunan dosa* jangan hanya sekedar diucapkan, tanpa memahami kebenarannya. Seharusnya kita mengucapkannya dengan keyakinan yang teguh janji Allah. Bahwa Allah serius dengan apa yang dikatakan-Nya, dan Ia akan melaksanakan apa yang telah dikatakan-Nya.

Dengan demikian, ketika dakwaan dan tuduhan Iblis itu ditembakkan kepada kita, maka kita dapat menjawabnya: *memang benar bahwa aku bersalah (orang berdosa), tetapi oleh Kristus, Allah telah mengampuni dosa-dosaku."*

Kesimpulan

Kita perlu memahami dengan baik, *bahwa*:

Pertama, Pengakuan Iman Rasuli ini bukanlah sebuah *doa*, tetapi sebuah pernyataan iman. Ketika kita mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, itu berarti kita mengucapkan ***pernyataan iman kita***.

Kedua, Pengakuan Iman Rasuli adalah ringkasan dari seluruh isi Alkitab, yang diajarkan dan diberitakan oleh para rasul Kristus.

Di dalam pemahaman inilah, ketika kita mengucapkan, "*Aku percaya kepada pengampunan dosa*", kita sungguh-sungguh memahami karya Kristus di atas kayu salib sebagai karya yang membebaskan manusia berdosa dari hukuman Allah dengan jalan Allah menanggung hukuman dosa itu kepada Kristus. Kristus telah menggantikan kita. Dan di dalam Kristus sajalah kita memperoleh pengampunan yang sempurna. Dan di sepanjang hidup kita, Allah telah berjanji untuk mengampuni kita.

Kiranya setiap kita semakin menghargai dan menjunjung tinggi salib Kristus!